

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar secara aktif agar siswa memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan, namun mencakup upaya dalam mewujudkan kemampuan peserta didik untuk mencapai pola hidup dan sosial yang memuaskan. Pendidikan juga tidak hanya identik dengan sekolah namun pendidikan juga dapat di peroleh dari lingkup masyarakat dan keluarga.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting untuk bisa menjadi bangsa yang maju. Kesejahteraan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, karena pendidikan mengambil peranan dalam menghasilkan individu berkualitas”. Menurut Ulul, dkk (2018) mengemukakan bahwa “peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan proses pembelajaran”. Proses pendidikan terselenggarakan dalam kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik yang saling berinteraksi timbal balik untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala kebendaan, ilmu tentang dunia zat, ilmu tentang kealaman yang sudah tersusun secara sistematis dan diperoleh dari hasil penemuan atau pengamatan dari gejala-gejala yang timbul dari alam. Sesuai dalam Ali (2018) mengemukakan “IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. IPA merupakan ilmu yang dapat dipelajari disemua jenjang pendidikan, melalui Ilmu Pengetahuan Alam seluruh

umat manusia dapat mengetahui dan menikmati keindahan alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, menjadi turut serta dalam perubahan-perubahan pesat terjadi dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan sering mengalami perubahan dan pengembangan, serta fasilitas belajar di sekolah semakin mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan teknologi.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disetiap sekolah seharusnya guru IPA memahami hakikat sains, mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya seperti yang telah dirancang dalam kurikulum yang diterapkan. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan, mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu, setiap guru harus betul-betul matang dalam profesinya sekaligus memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan dalam menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, penggunaan berbagai macam media pembelajaran dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menentukan faktor-faktor esensial yang mampu meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran IPA, karena kemampuan melaksanakan tugas profesional sebagai guru akan dapat mewujudkan tercapainya hasil belajar yang lebih memuaskan.

Keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar IPA yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dari seorang pendidik. Maka dari itu, seorang guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang efektif. Artinya guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran IPA yang akan diajarkannya kepada peserta didik, tetapi harus

mampu mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik.

Penerapan model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Upaya dalam mencapai kualitas pembelajaran yang baik maka dibutuhkan salah satu peran aktif pendidik dalam mengajar. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, harus kreatif merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli menemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik pada saat guru mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru, interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang, guru yang jarang membentuk kelompok. Oleh karena itu, dampak dari beberapa masalah itu mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan tidak mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran IPA Kelas VIII  
UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023**

| Tahun Pelajaran | Semester | Kelas  | Nilai Rata-rata | Kriteria | KKM |
|-----------------|----------|--------|-----------------|----------|-----|
| 2022/2023       | Genap    | VIII-D | 56,31           | Kurang   | 70  |
|                 |          | VIII-H | 54,87           | Kurang   |     |

(Sumber: Guru IPA UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka solusi terbaik dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menemukan cara terbaik untuk meningkatkan kembali hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui berbagai sumber dari dalam luar sekolah. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Menurut pendapat Rusman dalam Abida (2020) mengemukakan,

Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah kelompok dibentuk oleh guru/siswa dengan beranggotakan 4-6 orang, setiap kelompok akan mempelajari subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini menuntut peserta didik untuk aktif belajar dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Natsir dan Abdul (2020) mengemukakan,

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* memberi kenyamanan peserta didik dimana suasana belajar menjadi menyenangkan dan menarik sehingga siswa aktif dan termotivasi dalam belajar serta segala aktivitas dalam proses belajar memberi pengalaman bagi siswa untuk mendapatkan sendiri informasi terkait dengan fakta atau konsep dari topik/masalah yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, sangat jelas bahwa model pembelajaran tersebut sangat tepat dalam kegiatan proses pembelajaran, maka dari itu seorang guru sebaiknya harus menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Kelas IX UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang antara lain:

- a. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran
- b. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.
- c. Interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang.
- d. Guru jarang membentuk peserta didik dalam sistem belajar kelompok.
- e. Hasil belajar peserta didik masih tergolong kriteria kurang.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Model pembelajaran *Group Investigation* belum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil belajar peserta didik masih tergolong kriteria kurang.

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli ?
- b. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli.
- b. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli.

## **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada semua pihak, yang antara lain yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk memotivasi tenaga pendidik agar lebih menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan guru mata pelajaran IPA terutama di lokasi penelitian serta bahan masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara profesional.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah.